

EFEK EARNING PER SHARE MEMODERASI PENGARUH RETURN ON ASET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Tutik Siswanti

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, tutysis12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kemampuan *Earning Per Share* dalam memoderasi pengaruh *Return on Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga saham. Obyek penelitian perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2021 s.d 2023. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 16 perusahaan, sehingga data yang diobservasi sebanyak 48. Jenis data penelitian data kuantitatif, dan sumber data merupakan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan yang dikumpulkan melalui www.idx.co.id, dan data harga saham yang dipublikasikan di bursa efek. Metode analisis data dekriptif kuantitatif dengan Analisis Moderated Regression Analysis (MRA), yang meliputi ; deskriptif statistik, uji normalitas, pemilihan model regresi data panel dengan uji chow, uji hausman, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Proses pengolahan data menggunakan *evIEWS* versi 12. Hasil penelitian menemukan model yang terpilih adalah *Fix Effect Model* (FEM). Uji hipotesis menunjukkan, secara langsung ROA dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu hasil uji hipotesis dengan MRA menunjukkan, EPS dapat memperkuat pengaruh positif ROA dan DPR terhadap harga saham, namun tidak dapat memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham. Nilai R-Square dengan menambahkan variabel moderasi lebih tinggi dibandingkan tanpa adanya variabel moderasi, hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara peningkatan ROA, DPR dengan didukung peningkatan EPS akan dapat meningkatkan harga saham yang lebih baik

Kata Kunci : Harga saham, ROA,DER, DPR, EPS

PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi dan keuangan, harga saham menunjukkan kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Seringkali, kenaikan harga saham merupakan tanda kinerja positif perusahaan dan prospek yang baik atas perusahaan tersebut. Sebaliknya, penurunan harga saham menunjukkan kekhawatiran tentang prospek bisnis. Berdasarkan informasi yang di rilis (Riset, CNBC Indonesia, 23 August 2023 08:15), Indeks sektor teknologi

(IDXTECHNO) menjadi satu-satunya yang melemah saat sektor lainnya menghijau. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), IDXTECHNO mengalami penurunan hingga minus 0,91%. Penurunan IDXTECHNO terjadi disebabkan adanya sejumlah saham dari beberapa perusahaan sektor teknologi turun tajam. Selain itu, IDXTECHNO juga menjadi kinerja sektoral terburuk selama 2023, yakni minus 14,98%. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor teknologi sedang dalam kondisi

kurang baik, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada sektor tersebut menurun. Nilai investasi para pemegang saham dipengaruhi oleh harga saham. Investor memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Namun, jika harga saham turun, investor dapat mengalami kerugian finansial. Harga saham yang tinggi dan stabil akan berdampak positif pada perusahaan untuk mendapatkan modal melalui penawaran saham baru atau utang dengan suku bunga yang lebih rendah. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin berkembang dan berkembang. Sentimen pasar terhadap perusahaan dan ekonomi secara keseluruhan diwakili oleh harga saham (Tumandung, Murni, and Baramuli 2017).

Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang cepat bahkan bisa berubah dalam hitungan detik atau menit. Kondisi kenaikan dan penurunan harga saham tergantung permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal. Perubahan harga saham tidak hanya berdampak kepada perusahaan akan tetapi juga bagi para pemangku kepentingan. Keadaan dan situasi tertentu yang dapat mengubah harga saham antara lain kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi termasuk kondisi mikro dan makro ekonomi, seperti pembukaan keagenan, cabang baik di dalam maupun luar negeri, perubahan mendadak kedudukan pengurus atau komisaris suatu perusahaan yang terlibat tindak pidana (Hapsoro & Husain, 2019; Haris

et al., 2019; Le et al., 2020; Sharma et al., 2020), (Prasetyo et al. 2021).

Analisis fundamental dengan mempertimbangkan informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio keuangan, arus kas, dan ukuran kinerja dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi harga saham (Herawati and Putra 2018), (Husnan, 2009; Thalassinos et al., 2012; 2023). Rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi minat investor berinvestasi pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dampaknya harga saham meningkat (Suryasari, Ni Ketut Nadila; Artini 2016). *Debt to Equity* rasio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya utang dibandingkan modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Semakin besar utang dibandingkan total ekuitas, menunjukkan tingginya risiko bisnis tersebut. Hal ini akan berdampak pada rendahnya motivasi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan risiko tinggi, yang menyebabkan permintaan saham menurun sehingga menurunkan harga saham (Paramita and Wahyuni 2019). Kebijakan dividen merupakan bagian yang menjadi salah satu daya tarik investor. Jika perusahaan mampu memberikan dividen sesuai dengan harapan

investor, maka dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, dan berdampak pada permintaan saham serta harga saham mengalami peningkatan (Jakataofik, S. Paranita, and Ispriyahadi 2023). *Earning PerShare* merupakan rasio pasar yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai EPS mengindikasikan perusahaan memiliki masa depan yang baik, sehingga layak untuk dipilih dalam berinvestasi. (Sinaga 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa, rekasi pasar yang ditunjukkan oleh pergerakan harga saham akibat permintaan dan penawaran pada pasar modal yang dilakukan investor, sangat tergantung dengan informasi yang diterima investor. Informasi tersebut merupakan sinyal yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Sinyal positif atau informasi positif (*good news*) yang ditunjukkan dengan informasi kinerja keuangan yang baik akan berdampak positif dengan permintaan saham yang tinggi dan berdampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya sinyal negatif atau informasi negatif (*bad news*), akan menyebabkan reaksi pasar juga negatif yang akan mengakibatkan permintaan saham rendah dan menurunnya harga saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham
- c. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham
- d. Apakah *Earning Per Share* mampu memperkuat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap harga saham
- e. Apakah *Earning Per Share* mampu memperkuat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham
- f. Apakah *Earning Per Share* mampu memperkuat pengaruh positif *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham.
- d. Untuk mengetahui kemampuan *Earning Per Share* memperkuat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap harga saham
- e. Untuk mengetahui kemampuan *Earning Per Share* memperkuat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham
- f. Untuk mengetahui kemampuan *Earning Per Share* memperkuat pengaruh positif *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal (Signaling Theory)

Teori sinyal atau teori sinyal, menjelaskan bagaimana sinyal yang dikirim oleh satu pihak ke pihak lain dapat mengurangi informasi asimetris antara dua pihak (Connelly et al., 2011; Yang et al., 2021, (Sreepriya, Suprabha, and Prasad 2023). Dalam industri keuangan, teori ini sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan informasi tentang kinerja dan prospek perusahaan kepada pasar atau investor.

Signaling theory merupakan alat yang berguna untuk memahami bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi kepada investor dan pasar untuk mengurangi asimetri informasi (Connelly et al. 2011). Dengan mengirimkan sinyal yang tepat dan dapat dipercaya, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung harga saham perusahaan.

Sinyal yang merupakan informasi sangat penting bagi investor, karena dengan informasi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan, membantu menilai nilai intrinsik saham, mengidentifikasi peluang investasi, menilai kualitas manajemen, menjaga stabilitas portofolio, dan menangkap sentimen pasar. (Yanuarti and Dewi 2019). Dengan memahami dan menganalisis sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih informasi.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory adalah teori yang mempelajari hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen atau pengelola perusahaan) dalam konteks organisasi dan pengelolaan perusahaan. Teori ini berfokus pada konflik kepentingan yang muncul karena agen mungkin tidak selalu bertindak dalam kepentingan terbaik prinsipal, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi melalui berbagai mekanisme kontrol dan insentif (Ross 1973), (Jensen and Meckling 1976). Dengan memahami potensi konflik kepentingan dan masalah informasi asimetris, prinsipal dapat mengembangkan mekanisme yang efektif untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan terbaiknya (Pennman 2013). Mekanisme ini termasuk insentif yang tepat, pemantauan yang efektif, kontrak yang jelas, dan struktur tata kelola yang baik. Meskipun ada keterbatasan dalam implementasinya, *agency theory* tetap merupakan alat yang berguna dalam mengelola hubungan keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. (Sari et al. 2022), *Agency theory* membantu menjelaskan bagaimana struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui mekanisme kontrol dan insentif yang digunakan untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen).

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar dari satu saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Harga ini mencerminkan nilai perusahaan sebagaimana diinterpretasikan oleh investor (Herawati and Putra 2018). Harga saham memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi perusahaan, investor, dan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai indikator kinerja perusahaan, sumber pendanaan, alat penilaian investasi, dan pengukuran sentimen pasar, harga saham memainkan peran penting dalam dinamika pasar keuangan. Manfaat-manfaat ini membantu menciptakan lingkungan investasi yang lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran (Prasetyo et al. 2021)

Jenis-jenis Harga Saham

Menurut (Nugroho et al. 2022), terdapat beberapa jenis harga saham, diantaranya :

- a. Harga Nominal ; harga yang tercantum pada setiap lembar saham yang ditetapkan emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- b. Harga saham Perdana ; harga saham yang dicatat pada bursa efek yang ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten, atau harga jual dari perjanjian emisi kepada investor.
- c. Harga Pasar ; harga jual antara investor yang satu dengan investor yang lain, harga tersebut terjadi dipasar modal, dimana sudah tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi.

- d. Harga Pembukaan ; harga yang diminta oleh pihak penjual dan pembeli pada saat perdagangan saham dibuka atau dimulai hari bursa.
- e. Harga Penutupan ; harga yang diminta pihak pembeli dan penjual pada akhir sesi perdagangan saham atau akhir hari bursa.

Harga saham sebagai indikator penting dari nilai pasar suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kinerja keuangan dan manajemen, maupun eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar (Shi et al. 2023).

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki (Nasution 2020). *Return on Asset* merupakan rasio yang menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapannya. Hal ini akan berdampak pada banyaknya investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dengan membeli saham yang ditawarkan. Dengan tingginya permintaan saham, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. (Sutanti et al. 2015), (Rahmadewi and Abundanti 2018), menemukan bahwa

Return On Asset, memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan harga saham.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memiliki manfaat bagi investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini karena, ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan memberikan keuntungan yang dapat memuaskan bagi investor. Dengan mempertimbangkan profitabilitas perusahaan, investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan mengoptimalkan potensi keuntungan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham (Herawati and Putra 2018). Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan efisien dalam pengelolaan asetnya, sehingga menarik investor untuk berinvestasi (Tumandung, Murni, and Baramuli 2017).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait struktur modal perusahaan, yaitu seberapa besar pembiayaan perusahaan bersumber dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Perusahaan yang memiliki DER tinggi, menunjukkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang lebih

besar. Peningkatan risiko tersebut dapat menyebabkan penurunan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham rendah dan dampaknya harga saham cenderung turun. (Sinaga 2019), dalam penelitiannya membuktikan bahwa, *Debt To Equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kenaikan dan penurunan harga saham.

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham versus menahan laba untuk reinvestasi. Perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi diasumsikan perusahaan tersebut stabil dan menguntungkan. Hal ini menjadi pertimbangan investor, dimana mencerminkan perusahaan tersebut sebagai investasi yang aman. Dalam berinvestasi investor tentu saja lebih tertarik untuk memilih perusahaan yang aman. Dengan demikian semakin tinggi nilai DPR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memberikan keamanan atas investasi yang ditanamkan, sehingga meningkatkan minat investor berinvestasi, yang berdampak pada permintaan saham meningkat dan akan menaikkan harga saham. (Yanuarti and Dewi 2019), kebijakan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan menjadi sinyal positif kepada investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

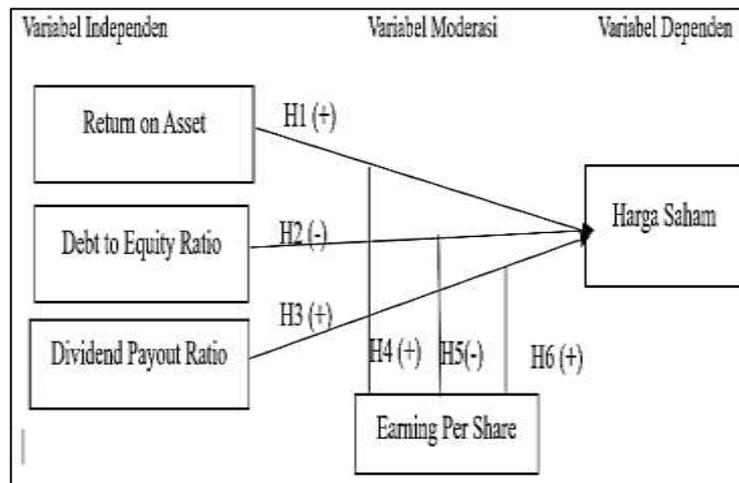
Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) merupakan metrik yang penting dalam analisis fundamental yang mengukur laba bersih yang dihasilkan per saham yang beredar. EPS sering digunakan oleh investor untuk menilai profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan laba. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang signifikan per saham. Ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa laba yang diperoleh berkelanjutan dan dapat diandalkan, yang bisa mendukung harga saham dalam jangka panjang. (Dewi and Suayana 2013). Stabilitas atau peningkatan EPS menunjukkan manajemen yang baik dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan. Ini seringkali meningkatkan

kepercayaan investor dan mendukung harga saham (Sinaga 2019). Sebagai variabel moderasi EPS memiliki dampak memperkuat dan memperlemah pengaruh antara kinerja keuangan dan harga saham. EPS yang tinggi dan stabil akan dapat memperkuat dampak positif kinerja keuangan terhadap harga saham, sementara EPS yang rendah atau volatil dapat melemahkan hubungan tersebut.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan ,rumusan masalah dan tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Hipotesis Penelitian

- a. *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Harga saham
- b. *Debt to Equity ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga saham
- c. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga saham
- d. *Earning Per Share* mampu memperkuat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap Harga Saham

- e. *Earning Per Share* mampu memperkuat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham
- f. *Earning Per Share* mampu memperkuat pengaruh positif *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023. Sektor ini terdiri dari 2 (dua) sub sektor, yaitu sub sektor Perangkat Lunak & Jasa TI (Aplikasi & Jasa Internet Online, Jasa & Konsultan TI, Perangkat Lunak) dan Sub Sektor Perangkat Keras & Peralatan Teknologi (Peralatan Jaringan, Perangkat

Komputer, Perangkat & Instrumen Elektronik, Komponen Elektronik & Semi Konduktor).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan selama periode 2021 s.d 2023, sehingga jumlah populasi data penelitian sebanyak 129. Sampel data dalam penelitian ini merupakan data balance, dimana jumlah data masing-masing perusahaan sama yaitu 3 tahun. Sehingga perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian tidak disertakan dalam penelitian ini.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, dimana penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun jumlah sampel berdasarkan teknik sampling yang digunakan, tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data Observasi
1	Perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023	43	129
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin tahun 2021 - 2023	16	48

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, dan harga saham yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, dimana dikumpulkan dengan mengunduh melalui website BEI www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel Dependen yaitu harga saham, variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Serta variabel moderasi *Earning PerShare* (EPS).

Pengukuran masing-masing variabel tersebut tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Dependen Harga saham	Harga saham penutupan triwulan $t+1$
Independen Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Debt to Equity Ratio (DER)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Dividend Payout Ratio	$\frac{\text{Dividend}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$
Variabel Moderasi Earning PerShare (EPS)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian dekriptif kuantitatif dengan Analisis Moderated Regression Analysis (MRA), mengingat dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi. Adapun analisis data meliputi, deskriptif statistik, pemilihan model regresi data panel ; uji chow dan uji hausman, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Dalam analisis data akan dilakukan. Proses pengolahan data menggunakan *software Eviews versi 12*.

Model Regresi :

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3DPR + \epsilon \dots \dots \dots 1)$$

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3DPR + \beta_4ROA *EPS + \beta_5DER*EPS + \beta_6DPR*EPS + \epsilon \dots \dots 2)$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Hasil pengolahan data untuk deskriptif statitik sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Deskriptif Statistik

	HS	ROA	DER	DPR	EPS
Mean	14.20438	1.758542	4.282917	2.911417	0.973125
Median	3.835000	0.160000	4.420000	1.192000	0.725000
Maximum	65.03000	8.400000	8.400000	8.574000	5.260000
Minimum	0.630000	0.020000	0.090000	0.210000	0.220000
Std. Dev.	18.45733	2.750256	2.594023	2.788519	0.902713
Skewness	1.428592	1.396163	-0.138066	0.806470	2.740508
Kurtosis	3.873907	3.417003	1.829814	2.025549	12.35901
Jarque-Bera	17.85443	15.94194	2.891168	7.102266	235.2651
Probability	0.000133	0.000345	0.235608	0.028692	0.000000
Sum	681.8100	84.41000	205.5800	139.7480	46.71000
Sum Sq. Dev.	16011.63	355.5038	316.2608	365.4643	38.29983
Observations	48	48	48	48	48

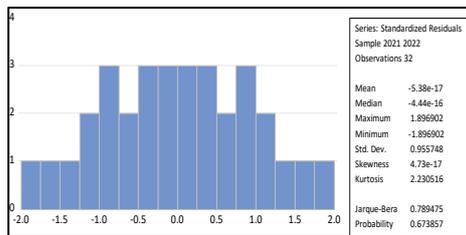
Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan output tersebut menunjukkan bahwa variabel harga saham memiliki nilai minimum 0,63, nilai maksimum 65,030, mean 14,20430, dan standar deviasi 18,45733. Dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar menunjukkan penyimpangan data rendah maka penyebaran nilainya merata. ROA menghasilkan minimum 0,020, maksimum 8,4, mean 1,758542, dan standar deviasi 2,750256. Hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata ROA memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi. DER memiliki nilai minimum 0,09, maksimum 8,4, mean 4,282917, serta standar deviasi 2,594023. Nilai mean lebih besar dari nilai standar menunjukkan penyimpangan data rendah maka penyebaran nilainya merata. DPR memiliki nilai minimum 0,21, maksimum 8,574, mean 2,788519, serta standar deviasi 2,594023. Nilai mean lebih besar dari nilai standar menunjukkan data bersifat homogen penyimpangan data rendah maka penyebaran nilainya merata. Sementara EPS memiliki nilai minimum 0,220, maksimum 5,260, mean 0,973125, serta

standar deviasi 0,902713. Nilai mean lebih besar dari nilai standar menunjukkan penyimpangan data rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Normalitas

Hasil uji pengolahan data uji normalitas sebagai berikut :



Gambar 2. Uji Normlitas

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,673857 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Pemilihan Model Regresi Panel

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fix Effect Model* (FEM). Hasil output pengolahan data uji *chow* sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.322200	(15,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.558826	15	0.0000

Sumber : Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil output tersebut menunjukkan nilai probabilitas pada *F-test* sebesar 0,000, dan *probability cross-section chi-square* sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka sesuai

kriteria model yang terpilih dari uji *chow* adalah *Fix Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *Fix Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil output pengolahan data uji *hausman* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.541470	3	0.0000

Sumber : Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan nilai *probability cross-section* (0,0000) lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan adalah FEM.

Dari dua uji tersebut, maka model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fix Effect Model* (FEM).

Hasil Regresi data panel model terpilih *Fix Effect Model* (FEM), sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Model Regresi Panel Fix Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.48996	1.544397	8.093747	0.0000
ROA	0.958403	0.439829	2.179034	0.0378
DER	-0.022825	0.319181	-0.070885	0.6440
DPR	1.197600	0.424636	2.820287	0.0088

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.947445	Mean dependent var	14.20438
Adjusted R-squared	0.933446	S.D. dependent var	18.45733
S.E. of regression	3.528872	Akaike info criterion	5.647595
Sum squared resid	361.1351	Schwarz criterion	6.388279
Log likelihood	-116.5423	Hannan-Quinn criter.	5.927500
F-statistic	69.82066	Durbin-Watson stat	2.996570
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi hasil hipotesis model terpilih *Fix Effect Model* (FEM) sebagai berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Hipotesis Pengaruh Langsung

Keterangan	Koefisien	t-statistik	Prob	Hasil
ROA => Harga Saham	0,9584	2,179	0,000	H1 diterima
DER => Harga Saham	-0,0226	-0,0709	0,9440	H2 ditolak
DPR => Harga Saham	1,1976	2,8203	0,0086	H3 diterima
R-Adjusted Square				0,93334
F-Statistik				69,821
Prob (F-Statistik)				0,000000

Sumber : Output Eviews 12, diolah peneliti, 2024

Model Persamaan Regresi1)
 $HS = 12,499 + 0,9584ROA - 0,0226DER + 1,1976DPR$

Berdasarkan tabel hasil hipotesis diatas, menunjukkan bahwa langsung ROA dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *R-Adjusted Square* sebesar 0,93334, F-Statistik sebesar 69,821 dan Prob (F-Statistik) sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel independen secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis ini dilakukan untuk menguji kemampuan variabel moderasi memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Output pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14,73417	1,683630	8,751428	0,0000
ROA	1,445263	0,757588	2,587764	0,0176
DER	0,165159	0,350544	0,471015	0,6416
DPR	1,559463	1,116536	2,386597	0,0431
ROA_EPS	1,538822	0,644579	2,387329	0,0245
DER_EPS	-0,105756	0,158417	-0,667583	0,5103
DPR_EPS	2,023105	0,763895	2,648062	0,0136

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,982245	Mean dependent var	14,20438
Adjusted R-squared	0,967904	S.D. dependent var	18,45733
S.E. of regression	3,306675	Akaike info criterion	5,533326
Sum squared resid	284,2866	Schwarz criterion	6,390959
Log likelihood	-110,7998	Hannan-Quinn criter.	5,857427
F-statistic	68,49409	Durbin-Watson stat	2,269383
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : Pengolahan Data Eviews 12

Adapun rekapitulasi hasil uji hipotesis *Moderated Regression Analysis (MRA)*, sebagai berikut :

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Keterangan	Koefisien	t-statistik	Prob	Hasil
ROA*EPS => Harga Saham	1,538822	2,387329	0,0245	H4 diterima
DER*EPS=> Harga Saham	-0,0105756	-0,667583	0,5103	H5 ditolak
DPR*EPS => Harga Saham	2,023105	2,648062	0,0136	H6 diterima
R-Adjusted Square				0,967904
F-Statistik				68,49409
Prob (F-Statistik)				0,000000

Sumber : Output Eviews 12, diolah peneliti, 20204

Model Persamaan Regresi2)
 $HS = 14,374 + 1,4452OA + 0,1561DER + 1,559DPR + 1,5388ROA*EPS - 0,001057DER + 2,0231DPR$

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa EPS memperkuat pengaruh positif ROA terhadap harga saham, yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 2,387329, dan Prob atau signifikansi $0,0245 < 0,05$. Demikian juga EPS memperkuat pengaruh positif DPR terhadap harga saham, yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 2,648062, dan Prob atau signifikansi $0,0136 < 0,05$. Sementara itu, EPS tidak mampu mmperkuat pengaruh DER terhadap harga saham, yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar -0,667583 dan Prob atau signifikansi $0,5105 > 0,05$. Nilai *R-Adjusted Square* sebesar 0,967904, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *R-Adjusted Square* yang tidak menggunakan variabel moderasi EPS, yaitu sebesar 0,93334. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki kemampuan yang signifikan dalam meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Dengan

demikian meskipun secara langsung kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh variabel independen ROA dan DPR, namun jika didukung dengan peningkatan EPS akan lebih meningkatkan minat investor dalam berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham lebih baik lagi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	HS	ROA	DER	DPR
HS	1.000000	0.636529	0.052588	0.660411
ROA	0.636529	1.000000	0.472549	0.529442
DER	0.052588	0.472549	1.000000	0.061825
DPR	0.660411	0.529442	0.061825	1.000000

Sumber : Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas dan tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2013:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil pengolahan data uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: HS ROA DER DPR ROA_EPS DER_EPS DPR_EPS			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	109.6496	16	0.6026

Sumber : Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel output diatas menunjukkan bahwa nilai Probability sebesar 0,6026 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ROA berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini karena ROA yang merupakan indikator kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari setiap unit aset yang dimilikinya, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam penggunaan aset perusahaan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa manajemen perusahaan memiliki kemampuan dan strategi yang baik dalam mengelola aset perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk terus berkembang dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Kepercayaan tersebut akan tercermin pada reaksi investor dipasar modal yang ditunjukkan dengan kenaikan harga

saham. Investor cenderung menyukai perusahaan yang efisien hal ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan akan tetap menguntungkan bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Efisiensi ini, pada gilirannya, meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Investor sering kali lebih fokus pada metrik kinerja lain seperti laba bersih, pertumbuhan pendapatan, dan arus kas bebas daripada DER. Laba yang tinggi dan pertumbuhan yang kuat dapat lebih berpengaruh pada persepsi investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan rasio utang. Selama perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang kuat dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan, DER tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham. Jika manajemen mampu mengelola utang dengan bijak dan menghasilkan pengembalian yang tinggi dari investasi yang dibiayai dengan utang, investor tidak terlalu khawatir tentang tingkat DER. Kepercayaan investor pada kemampuan manajemen untuk mengelola utang dapat mengurangi dampak negatif DER terhadap harga saham.

Pengaruh DPR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, DPR berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga saham. DPR adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Perusahaan yang mampu membayar dividen secara teratur menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang kuat dan stabil, serta kemampuan untuk menghasilkan laba secara konsisten. Saham dengan dividen yang tinggi dan konsisten menarik minat investor yang mengharapkan pendapatan reguler selain dari potensi kenaikan harga saham. Perusahaan yang membayar dividen tinggi merupakan sinyal positif kepada pasar tentang prospek keuangan masa depan perusahaan. DPR yang tinggi memberikan kepercayaan kepada investor tentang stabilitas keuangan dan prospek masa depan perusahaan, menyediakan pendapatan pasif yang stabil, mengurangi ketidakpastian dan risiko, serta meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan di pasar. Hal ini, dapat berkontribusi pada peningkatan permintaan akan saham perusahaan, yang pada gilirannya mendorong harga saham naik.

EPS Memoderasi pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa EPS memperkuat berpengaruh positif ROA terhadap Harga Saham. Hal ini karena, ROA dan EPS merupakan metrik keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. ROA yang tinggi pada umumnya akan diikuti dengan peningkatan EPS, karena efisiensi dalam penggunaan aset akan mengarah pada peningkatan laba bersih, yang akhirnya tercermin dalam EPS. Jika ROA menunjukkan kinerja operasional yang baik dan EPS mendukung, maka investor lebih yakin akan

prospek masa depan perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat pengaruh positif ROA terhadap harga saham. Ketika investor melihat bahwa perusahaan tidak hanya efisien dalam mengelola asetnya (ditunjukkan oleh ROA yang tinggi) tetapi juga mampu menghasilkan laba yang signifikan bagi pemegang saham (ditunjukkan oleh EPS yang tinggi), mereka lebih mungkin untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham.

EPS Memoderasi pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, EPS tidak memperkuat berpengaruh DER terhadap Harga Saham. Hal ini karena DER dan EPS merupakan dua metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, namun keduanya memberikan informasi yang berbeda. Meskipun EPS tinggi menunjukkan laba yang baik, hal ini tidak serta merta mengurangi kekhawatiran investor tentang tingginya DER. Investor masih melihat perusahaan berisiko tinggi karena struktur modal yang dimiliki lebih banyak bersumber dari hutang, meskipun laba per saham tinggi. Investor masih memiliki kekhawatiran terkait kemampuan perusahaan untuk mengelola hutangnya. Investor berasumsi bahwa laba yang dihasilkan (yang tercermin dalam EPS) tidak cukup untuk mengimbangi risiko hutang yang tinggi.

EPS memoderasi pengaruh DPR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa EPS dapat memperkuat berpengaruh positif DPR terhadap Harga Saham. EPS dapat memperkuat pengaruh DPR terhadap harga saham, karena keduanya memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham. DPR yang tinggi menunjukkan komitmen perusahaan untuk membayar dividen, sementara EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mendukung pembayaran dividen tersebut. Kombinasi ini meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat sinyal positif tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan, perusahaan mampu memberikan pengembalian yang stabil dan berkelanjutan dan pada akhirnya dapat mendorong harga saham naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

- a. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham
- c. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
- d. *Earning Per Share* (EPS) dapat memperkuat pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

- e. *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham
- f. *Earning Per Share* (EPS) dapat memperkuat pengaruh positif *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham

Saran

Perusahaan harus dapat meningkatkan EPS melalui strategi peningkatan laba bersih, seperti inovasi produk, ekspansi pasar, dan peningkatan efisiensi operasional. EPS yang tinggi akan memperkuat pengaruh positif dari ROA, DER, dan DPR terhadap harga saham. Bagi investor, perlunya mempertimbangkan informasi EPS dan juga ROA, DER, dan DPR agar dapat melakukan pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan potensial menguntungkan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan data observasi yang lebih banyak dan menambahkan variabel independen lainnya seperti kinerja non keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Connelly, Brian L., S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, and Christopher R. Reutzell. 2011. "Signaling Theory: A Review and Assessment." *Journal of Management* 37(1): 39–67.
- Dewi, Putu Dina Aristya, and I.G.N.A Suayana. 2013. "Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham." *Akuntansi Universitas Udayana* 1: 215–29.
- Herawati, Aty, and Angger Setiadi Putra. 2018. "The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries." *European Research Studies Journal* 21(3): 316–26.
- Jakartaofik, Iik, Ekayana S. Paranita, and Heri Ispriyahadi. 2023. "The Effect Of Company Financial Performance On Stock Prices With Dividend Payout Ratio As Intervening Variables In Food And Beverage Sector Companies." *International Journal of Science, Technology & Management* 4(2): 474–91.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*: 77–132.
- Nasution, Abdillah Arif. 2020. "Effect of Inventory Turnover on the Level of Profitability." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 725(1): 1–6.
- Nugroho, A A, N Zuhri, D Saputra, and F A Pratama. 2022. *Produksi Timah di Asia Dalam Perspektif Harga Komoditas dan Saham*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta. <https://books.google.co.id/books?id=7M12EAAAQBAJ>.
- Paramita, Laras Fitri, and Dewi Urip Wahyuni. 2019. "Pengaruh CR, ROA, ITO Dan DER Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (2461–0593): 1–19.
- Pennman, Stephan. 2013. *New York McGraw Hill Financial Statement Analysis and Security Valuation*.
- Prasetyo, Indra et al. 2021. "Impact Financial Performance to Stock Prices: Evidence From Indonesia." *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues* 24(1): 1–11.
- Rahmadewi, Pande Widya, and Nyoman Abundanti. 2018. "Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4): 2106.

- Ross, Stephen A. 1973. "The Economic The Theory of Agency." *The American Economic Review* 63(2): 134–39. <http://www.jstor.org/stable/1817064>.
- Sari, Desi Puspita, Felicia Lumentia Depamela, Lisa Eka Wibowo, and Nadya Febriani. 2022. "Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan." *ResearchGate* (November): 1–26.
- Shi, Xiaofei et al. 2023. "The Influence of Lazy Information Disclosure on Stock Price Crash Risk: Empirical Evidence from China." *PLoS ONE* 18(8 August): 1–20. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0288552>.
- Sinaga, Ria Veronica. 2019. "Pengaruh Inventory Turnover (Ito), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 19: 28–46.
- Sreepriya, J., K. R. Suprabha, and Krishna Prasad. 2023. "Does GRI Compliance Moderate the Impact of Sustainability Disclosure on Firm Value?" *Society and Business Review* 18(1): 152–74.
- Suryasari, Ni Ketut Nadila; Artini, Luh Gede Sri. 2016. "Pengaruh TAT, CR, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di BEi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Sutanti, Thalia, Yansen Siahaan, Jubi, and Supitriyani. 2015. "Pengaruh Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Financial*: 56–61. <http://www.idx.co.id/>.
- Tumandung, Cristin, Sri Murni, and Dedy Baramuli. 2017. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2): 1728–37.
- Yanuarti, Ika, and Helena Dewi. 2019. "The Influence of Factors Affecting Dividend Payout Ratio to Stock Price of Firms Listed in Indonesia Stock Exchange." *100(Icoi)*: 434–39.